



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 601-604

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pendampingan Perawatan Pada Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2024**

**Maidina Putri<sup>1\*</sup>, Khairani<sup>2</sup>**

Program Studi Profesi Bidan STIKES AS SYIFA Kisaran <sup>1</sup>

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan <sup>2</sup>

Email: maidinaputri@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan lahir rendah sebagai faktor utama peningkatan mortalitas, morbiditas, serta disabilitas bayi dan juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Problem klinis lebih sering terjadi dibandingkan dengan bayi yang normal. BBLR menimbulkan imaturitas perkembangan dan fungsi sistem, membatasi kemampuan bayi untuk melakukan koping terhadap masalah penyakit. Peningkatan kompetensi ibu yang memiliki bayi BBLR tentang perawatan bayi BBLR sangat diperlukan untuk mempertahankan status kesehatan bayi. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra/ibu bayi dalam melakukan perawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di pelayanan kebidanan di Rumah Sakit Imelda Medan Pekerja Indonesia dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, Tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pasca kegiatan. Pendampingan yang diberikan oleh tim PKM diberikan penguatan materi terkait BBLR, setelah diberikan penguatan materi peserta diajarkan cara merawat BBLR mulai dari memandikan, memijat sampai dengan perawatan metode kangguru untuk mencegah terjadinya hipotermia. Pengetahuan perawatan BBLR dan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan perawatan BBLR lebih bagus setelah diberikan pendampingan pelatihan terlihat dari perolehan nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Ibu-ibu sangat antusias dengan kegiatan ini, program ini sangat penting dilakukan terutama pada ibu bayi berat lahir rendah yang tidak mengetahui cara perawatan dan keterampilan dalam menangani BBLR.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Perawatan, BBLR*

### **Abstract**

Low birth weight (LBW) is a baby born with a body weight of less than 2500 grams. Low birth weight is a major factor in increasing infant mortality, morbidity and disability and also has a long-term impact on their future lives. Clinical problems occur more often than in normal babies. LBW causes immaturity of development and system function, limiting the baby's ability to cope with disease problems. Increasing the competence of mothers who have LBW babies regarding the care of LBW babies is very necessary to maintain the baby's health status. The main objective of Community Service activities is to provide training and knowledge to partners/baby mothers in providing care for Low Birth Weight Babies. This community service is carried out in midwifery services at the Imelda Medan Hospital for Indonesian Workers in 3 (three) stages, pre-activity stage, activity implementation stage, and post-activity stage. The assistance provided by the PKM team was provided with strengthening material related to LBW. After being provided with reinforced material, participants were taught how to care for LBW starting from bathing, massaging to kangaroo method treatment to prevent hypothermia. Mothers' knowledge of LBW care and skills in carrying out LBW care were better after being provided with training assistance, as seen from the post test scores which were higher than the pre test scores. The mothers were very enthusiastic about this activity, this program is very important, especially for mothers of low birth weight babies who do not know how to care for and skills in dealing with LBW.

Copyright: Maidina Putri, Khairani

**Keywords:** *Assistance, Care, LBW*

## **PENDAHULUAN**

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Upaya untuk meningkatkan kualitas manusia seyogyanya harus dimulai sedini mungkin sejak janin dalam kandungan dan sangat tergantung kepada kesejahteraan ibu termasuk kesehatan dan keselamatan reproduksinya. Oleh karena itu upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia menjadi salah satu program prioritas (Atikah, 2010).

Berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan lahir rendah sebagai faktor utama peningkatan mortalitas, morbiditas, serta disabilitas bayi dan juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan, salah satu efek jangka panjang pada bayi berat badan lahir rendah yaitu gangguan perkembangan salah satunya adalah stunting (WHO, 2018).

Problem klinis lebih sering terjadi dibandingkan dengan bayi yang normal. BBLR menimbulkan imaturitas perkembangan dan fungsi sistem, membatasi kemampuan bayi untuk melakukan coping terhadap masalah penyakit. Masalah yang umum terjadi diantaranya respiratory distress syndrom (RDS), masalah sistem imunologi, masalah gastrointestinal, masalah hati, masalah sistem syaraf pusat dan masalah suhu. Stressor tambahan lain yakni pada respon orang tua dan mekanisme coping terhadap bayi dapat menimbulkan gangguan pada hubungan antara mereka. Diperlukan perencanaan dan tindakan yang adekuat dan tepat untuk permasalahan tersebut (Gomella et al, 2013).

Saat bayi BBLR dalam perawatan di rumah sakit, maka kondisi bayi akan terkontrol dan mendapatkan pengawasan intensif dan ketat. Berbagai upaya medis dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan bayi BBLR agar dapat bertahan dalam kehidupan ekstra uterine secara optimal. Namun kondisi permasalahan bisa muncul saat bayi sudah dinyatakan boleh pulang dan memerlukan perawatan lanjutan di rumah. Tingkat kesiapan orang tua dalam melakukan perawatan bayi BBLR setelah pulang dari perawatan di RS sangat bervariasi. Hal yang juga sering terjadi adalah keluarga (ibu rumah tangga) belum kompeten dalam melakukan perawatan hingga berdampak timbulnya kondisi sakit pada bayi bahkan mengancam keselamatan bayi.

Pada masa sekarang ini, sudah dikembangkan tatalaksana awal terhadap bayi BBLR dengan menjaga suhu optimal bayi, memberi nutrisi adekuat dan melakukan pencegahan infeksi. Meskipun demikian, masih didapatkan 50% bayi BBLR yang meninggal pada masa neonatus atau bertahan hidup dengan malnutrisi, infeksi berulang dan kecacatan perkembangan neurologis. Oleh karena itu, pencegahan insiden BBLR lebih diutamakan dalam usaha menekan Angka Kematian Bayi.

Cukup tingginya angka kelahiran bayi yang mengalami BBLR di Indonesia disebabkan banyaknya faktor diantaranya yaitu usia ibu hamil, kelahiran dengan usia kandungan yang sangat muda ataupun sangat tua, jarak antar kehamilan, jumlah kehamilan sebelumnya, kandungan gizi dan kadar hemoglobin dari ibu hamil juga turut berperan menjadi penyebab BBLR. Faktor pendukung lainnya yang menjadi penyebab kelahiran BBLR adalah beban pekerjaan yang terlalu berat saat ibu sedang mengandung juga jenjang pendidikan yang ditempuh calon ibu (Mitayani, 2009).

Peningkatan kompetensi ibu yang memiliki bayi BBLR tentang perawatan bayi BBLR sangat diperlukan untuk mempertahankan status kesehatan bayi. Namun faktanya didapatkan kondisi bahwa masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknik perawatan bayi BBLR pasca hospitalisasi (Indriyani, Asih dan Wahyuni, 2018). Masalah yang dihadapi kelompok ibu rumah tangga yang memiliki bayi BBLR tersebut jika dibiarkan akan mengakibatkan kondisi pemburukan status kesehatan bayi BBLR sampai mengancam keselamatan bayi dampak kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang tehnik perawatan bayi BBLR di rumah secara tepat.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil diskusi dengan mitra maka tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra/ibu bayi dalam melakukan perawatan pada Bayi Berat Lahir Rendah serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Hal ini perlu dilakukan intervensi sebagai solusi untuk membantu mengatasi permasalahan Mitra yang fokusnya dalam mengoptimalkan kemampuan ibu rumah tangga dalam perawatan bayi BBLR di rumah, untuk mencegah keadaan sakit dan bahkan risiko meninggal sebagai upaya menurunkan angka kematian dan kecacatan pada bayi.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di pelayanan kebidanan di Rumah Sakit Imelda Medan Pekerja Indonesia dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Pada Tahap kegiatan ini melakukan koordinasi dengan tim untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga tercapainya program pengabdian kepada masyarakat ini. Pembahasan ini dimulai dari analisa situasi dilapangan, jadwal kegiatan yang akan dilakukan serta upaya dan perencanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Setelah melakukan koordinasi kemudian mengatur sarana dan prasarana pada kegiatan saat berlangsung.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada mitra yaitu pemberian komunikasi, informasi dan edukasi mengenai pendampingan perawatan bayi baru lahir rendah melalui media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berupa lembar balik (*flip chart*) dan penanganan simulasi perawatan BBLR. Untuk mengukur keefektifitas kegiatan maka akan diberikan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan (*post-test*) diharapkan adanya peningkatan keterampilan para ibu yang memiliki anak BBLR dalam perawatan BBLR sebelum dan sesudah pendampingan penyuluhan kesehatan.

### 3. Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap ini ialah tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan serta pembuatan laporan yang harus dibuat setelah pelaksanaan. Monitoring evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pengasuhan ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah di RS Imelda Pekerja Indonesia terjadi perubahan keterampilan dalam melakukan perawatan dan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah dilakukan melalui tahapan penilaian pre test, pemberian edukasi pelatihan dan pendampingan serta dilakukan penilaian post test setelah kegiatan oleh tim PKM.

Tabel 1. Pendampingan dan Pengetahuan Ibu Tentang Pendampingan Perawatan Pada Ibu Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Imelda Medan

Uraian Kegiatan	Pre Test	Post Test
Pengetahuan ibu-ibu dalam perawatan bayi berat lahir rendah	45	88
Keterampilan ibu-ibu dalam melakukan demonstrasi perawatan bayi berat lahir rendah	50	98

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan BBLR dan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan perawatan BBLR lebih bagus setelah diberikan pendampingan pelatihan terlihat dari perolehan nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Pendampingan yang diberikan oleh tim PKM diberikan penguatan materi terkait BBLR, setelah diberikan penguatan materi peserta diajarkan cara merawat BBLR mulai dari memandikan, memijat sampai dengan perawatan metode kangguru untuk mencegah terjadinya hipotermia.

Bayi BBLR erat kaitannya dengan kejadian kelahiran prematuritas. Hal ini terjadi karena pertumbuhan janin pada intrauteri belum optimal. Perkembangan dan pertumbuhan janin dalam intrauteri membutuhkan waktu selama kurang lebih 38 minggu untuk bayi siap dilahirkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar rahim (Yelmi, 2015). Apabila berat badan bayi semakin tinggi, maka metabolise basal akan semakin meningkat, dimana metabolise basal ini berperan penting untuk mempertahankan suhu tubuh, sehingga berat badan dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi (Setiyawan et al., 2019). Semakin banyak ibu yang mengerti cara memperlakukan bounding dan menangani bayi BBLR. Disini faktor pengetahuan sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kegiatan tersebut akan berakibat pada dirinya sendiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Gondar menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan berat lahir rendah adalah 17,4%. BBLR dianggap sebagai satu-satunya prediktor terpenting kematian bayi, terutama kematian dalam bulan-bulan pertama kehidupan. Ini juga merupakan penentu signifikan morbiditas bayi dan anak-anak, khususnya gangguan neurodevelopment seperti

keterbelakangan mental dan ketidak mampuan belajar. Setengah dari semua perinatal dan sepertiga dari semua kematian bayi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan BBLR. Mortalitas bayi BBLR adalah 40 kali lebih banyak dari bayi dengan berat badan normal (Gebregzabihher, Y. et al, 2017).

WHO telah berkomitmen dan berupaya untuk menurunkan angka kejadian BBLR hingga 30% tahun 2025 mendatang. Sejauh ini sudah terjadi penurunan angka BBLR di dunia, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2,9%. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan yang terjadi dari tahun 2012 hingga tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta BBLR (Ferdiyus, 2019).

Peran atau perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan yang ada di masyarakat, dan ketersediaan informasi (Donev et al., 2014). Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dari seseorang yang terjadi setelah orang tersebut merasakan objek tertentu. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang dianggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diamati secara langsung) atau berdasarkan proses pemikiran lain seperti memberikan alasan logis atau penyelesaian masalah. Pengetahuan yang dimiliki diantaranya bersumber dari media massa, media sosial, pengalaman, maupun karena belajar. Orang yang pernah mengalami atau melihat, akan tersimpan dalam memori di otak. Memori tersebut dapat dipanggil kembali (Changrani & Menahem, 2021).

Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang mampu meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan), dimana terdapat proses bimbingan didalamnya. Dalam pelatihan, trainee dapat berdiskusi langsung dengan pelatih untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini dapat meningkatkan atau memperbaiki kompetensi yang dimiliki (Budiani, 2021).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya edukasi dan pelatihan keterampilan ibu-ibu terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan dalam perawatan BBLR
2. Ibu-ibu sangat antusias dengan kegiatan ini, program ini sangat penting dilakukan terutama pada ibu bayi berat lahir rendah yang tidak mengetahui cara perawatan dan keterampilan dalam menangani BBLR
3. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan BBLR

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia yang telah bersedia memberikan kesempatan tempat kegiatan PkM. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada bidan-bidan di ruangan perinatologi serta seluruh membantu terselesaikan Pengabdian Masyarakat ini baik dukungan moril dan materil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiani, N. N. (2021). Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 140–147.
- Changrani, K., & Menahem, S. (2021). Physiological And Psychological Outcomes Of Kangaroo Mother Care Of Preterm Infants–An Overview. *International Journal Of Pregnancy & Child Birth*, 7(1), 6–13. <https://doi.org/10.15406/Ipch.2021.07.00219>
- Donev, D., Velkovski, Z., Stojanovska, V., & Gligorov, I. (2014). *Health Promotion and Health Education*. April, 2–3.
- Ferdiyus. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di RSUD Wonosari, Gunungkidul Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Vol. 5 No. 1, PP. 406-413

- Gebregzabihher, Yisak. dkk., The Prevalence and Risk Factors for Low Birth Weight among Term Newborns in Adwa General Hospital, Northern Ethiopia. *Hindawi Obstetrics and Gynecology International*, Vol. 2017.
- Gomella, T.L., Cunningham, M.D., Eyal, F.G., et al. (2013). *Neonatology: Management, Procedures, On-Call, Problems, Diseases, and Drugs. 7th Edition*. Lange; 62:427-437
- Indriyani, D. Asih, S.W., dan Wahyuni, S. (2018). *Perawatan Bayi Melalui Pendekatan Maternal Sensitivity Model (MSM) Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Proverawati Atikah dan Sulistyorini C. I. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Setiyawan, Prajani, W. ., & Agussafutri, W. . (2019). No Titl). Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolalie. (Jkg) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(1).
- World Health Organization ( WHO ). (2018, 09 23). Levels and Trends in Child Malnutrition: Key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates.